

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut kodratnya, manusia mempunyai hasrat untuk hidup bersama, yaitu hidup bermasyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Aristoteles bahwa manusia adalah mahluk sosial (*zoon politicon*).

Dalam kehidupan bermasyarakat, masing-masing dari individu mempunyai kebutuhan yang berbeda dan selalu ingin diutamakan. Perbedaan ini terkadang dapat menimbulkan konflik di dalam tatanan masyarakat tersebut. Maka dari itu perlu adanya sistem yang digunakan untuk melindungi kepentingan-kepentingan individu dalam masyarakat.<sup>1</sup> Salah satu sistem yang dianggap terbaik dalam hal ini ialah demokrasi.<sup>2</sup>

Indonesia sebagai salah satu negara yang menganut asas demokrasi sangat berkepentingan untuk membangun masyarakat yang demokratis, menjunjung tinggi keadilan, kebebasan, dan persamaan, baik antar suku, etnis, tujuan dan juga pemikiran. Untuk dapat memenuhi hal tersebut, salah satu langkah yang

---

<sup>1</sup>Rizky Ariestandi Irmansyah, *Hukum, Hak Asasi Manusia, dan Demokrasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1-7.

<sup>2</sup>A. Ubaedillah dan Abdul Rozak dkk, *Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007), hlm. iii.

harus dilakukan ialah memperbaiki sistem pada sektor pendidikan.

Reformasi pada penghujung abad ke-20 M, telah membawa perubahan besar pada kebijakan pengembangan sektor pendidikan, yang secara umum bertumpu pada dua paradigma baru, yaitu otonomisasi dan demokratisasi.

Terkait dengan demokratisasi penyelenggaraan disekolah, setidaknya ada tiga aspek yang menjadi perhatian, yaitu demokratisasi dalam penyusunan, pengembangan, implementasi kurikulum di madrasah atau sekolah, demokratisasi dalam proses pembelajaran sejak penyiapan program pembelajaran, sampai implementasi proses pembelajaran dalam kelas dengan memberikan perhatian pada aspirasi siswa, tidak mengabaikan mereka yang lamban dalam proses pemahaman, dan tidak merugikan mereka yang cepat dalam pemahaman bahan ajar.<sup>3</sup>

Pendidikan sebagai sarana dalam mensosialisasikan nilai-nilai demokrasi harus bersikap demokratis terlebih dahulu. Karena mustahil tujuan pendidikan demokrasi tercapai apabila variable yang ada didalamnya tidak demokratis terlebih dahulu.

Selain itu, pentingnya demokratisasi dalam pendidikan jika kita melihat dari sudut pandang filsafat konstruktivisme, disana ada sebuah teori yang mengatakan bahwa siswa sebelum belajar sudah tahu dan membawa konsep tertentu. Konsep inilah yang

---

<sup>3</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. Xii-3.

perlu diolah dan dikembangkan agar sesuai dengan pengertian para ahli.<sup>4</sup> Karena siswa sudah tahu, maka dalam proses pendidikan seorang guru tidak hanya menuangkan pengetahuan pada peserta didik, tetapi bekerja sama dengan peserta didik untuk membangun pengetahuan.

Walaupun demikian, realitas yang terjadi sekarang ini, di beberapa sekolah masih belum menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajarannya. Misalnya saja dapat ditemukan sekarang bahwa banyak para pendidik dalam Institusi atau lembaga pendidikan Islam, hanya mengajarkan peserta didiknya pengetahuan yang mereka ketahui. Peserta didik tanpa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi potensi-potensinya. Selain itu, praktik proses pembelajaran hanya sebagai tempat untuk memberikan pengajaran tanpa melibatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai demokrasi pada peserta didik.

Padahal dalam ajaran Islam terlihat jelas ada salah satu ayat yang menunjukkan pentingnya nilai-nilai demokrasi, yaitu Q.S. Ali Imran ayat 159.

---

<sup>4</sup>Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berperspektif Gender*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 3.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا  
 مِنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا  
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (Q.S. Ali Imran/3: 159).<sup>5</sup>

Sekilas dalam ayat ini mengajarkan untuk berperilaku lemah lembut, bermusyawarah dalam mengambil suatu keputusan serta bertanggungjawab terhadap apa yang telah diputuskan.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang di atas, disini penulis tertarik untuk membedah isi kandungan dari Q.S. Ali Imran ayat 159 kaitannya dengan nilai-nilai demokrasi yang ada di dalamnya serta bagaimana implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>5</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), hlm. 90.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Konsep Demokrasi dalam al-Qur'an Surat Āli 'Imrān ayat 159 ?
2. Bagaimana Implementasi nilai-nilai demokrasi Q.S. Ali Imran ayat 159 dalam pendidikan agama Islam?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui konsep demokrasi yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran ayat 159.
  - b. Mengetahui implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran ayat 159 dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Menjadi bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya yang terkait
  - b. Memberi rujukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih demokratis
  - c. Menunjukkan relevansi al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kaitannya dengan dunia pendidikan
  - d. Membuktikan bahwa al-Qur'an merupakan sumber yang tepat sebagai rujukan semua masalah dalam kehidupan

#### D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh DR. Hj. Yuyun Affandi, LC., MA dengan judul “**Konsep Demokrasi Menurut Pandangan Hamka Dalam Tafsir Al- Azhar**”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Hamka adalah seorang Pujangga, Ulama, Pengarang dan Politikus. Ia pernah berguru pada berbagai tokoh pergerakan Islam. Semasa hidupnya ia banyak mengarang buku, baik dalam bidang Sastra, Sejarah, filsafat, Tasawuf, Fiqh, Roman dan lain sebagainya. Karya terbesarnya berupa kitab Tafsir al-Qur’an yang beliau beri nama “Kitab Tafsir al – Azhar”.

Dalam Tafsir Al-Azhar karya Hamka ini, Yuyun Affandi mendapatkan empat surat kaitannya dengan konsep Demokrasi, yaitu: Q.S. an-Nisa’ 58, Q.s. al-Hujurat 13, Q.s. Ali Imran 159, dan Q.S. al-Baqarah 256.

Hamka berpendapat bahwa untuk segala urusan yang bersifat duniawi (muamalah), Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk mengaturnya demi kemaslahatan mereka. Islam hanya memberikan prinsip-prinsip dasar agar dalam mengatur masyarakat terdapat rambu - rambu yang jelas. Prinsip – prinsip itu antara lain adalah, prinsip keadilan, persamaan, kebebasan, perlindungan hak asasi manusia, syura.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Yuyun Affandi, “Konsep Demokrasi Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar”, *Laporan Penelitian Individu*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010), hlm. 70-89.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo yang berjudul “**Analisis Model Teoritik Inovasi Pembelajaran Ilmu Sosial Berbasis Demokratisasi di Lingkungan Pendidikan Dasar**”. Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran ilmu sosial yang cenderung menggunakan pendekatan monolitik dan bersifat top down. Sebagai akibatnya, ilmu sosial hanya memiliki kontribusi yang amat kecil dalam pengembangan individu dan masyarakat yang demokratis.

Penelitian ini bertujuan mengkaji model teoritik konsep dan pengetahuan dasar guru, siswa dan kepala sekolah dalam pembelajaran ilmu-ilmu sosial di lingkungan pendidikan dasar. Sehingga penelitian ini lebih difokuskan pada bagaimana konsep dan pengetahuan dasar guru, siswa dan kepala sekolah dalam pembelajaran ilmu sosial yang sesuai dengan jiwa demokratisasi pendidikan dan bagaimana implementasi model teoritik reorientasi pembelajaran ilmu sosial yang berbasis demokratisasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah dilakukan, dalam penelitian ini dikemukakan beberapa rumusan dan konsep dasar model teoritik pembelajaran ilmu sosial berbasis demokratisasi di lingkungan sekolah dasar yang sesuai dengan keinginan guru, siswa dan kepala sekolah serta sejalan dengan semangat dan era demokratisasi belajar, diantaranya adalah:

*pertama*, guru dituntut oleh siswa untuk memahami tahap-tahap perkembangan kemampuan bakat, perasaan, harga diri siswa dan atribut-atribut non akademis yang lain. *kedua*, belajar yang paling baik terjadi dalam suatu lingkungan yang positif dimana ada interaksi dan hubungan interpersonal yang positif dan menyenangkan sehingga siswa merasa dihargai dan diakui. *Ketiga*, guru mendorong dan menghargai perspektif yang berbeda-beda dari siswa selama pengalaman belajarnya.<sup>7</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mar'atul Luthfiah dengan judul **“Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kedisiplinan Shalat Fardlu Peserta Didik Kelas X SMK Islam Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016”**. Penelitian ini dilatar belakangi oleh perbedaan pola asuh orang tua yang memengaruhi kedisiplinan shalat fardlu anak.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, dengan variabel bebas “pola asuh demokratis orang tua”. Sedangkan variabel terikatnya adalah “kedisiplinan shalat fardlu”. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen angket, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pola asuh demokratis orang tua di SMK Islam Pemalang berada dalam kategori “cukup”. (2) Kedisiplinan shalat fardlu

---

<sup>7</sup>Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berperspektif Gender*, (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 61-69.

peserta didik kelas X SMK Islam Pemalang berada dalam kategori “cukup”. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel “pola asuh demokratis orang tua (X) terhadap kedisiplinan shalat fardlu (Y) sebesar 0,681 atau 46,6%.<sup>8</sup>

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini ialah penelitian pustaka (*library research*), yaitu riset yang dilakukan dengan jalan membaca literatur, berupa buku-buku/majalah, jurnal dan sumber data lainnya di dalam perpustakaan. Jadi pengumpulan data dilakukan di perpustakaan atau ditempat lainnya yang tersimpan buku-buku serta sumber-sumber data lainnya.<sup>9</sup>

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian-pengertian atau

---

<sup>8</sup>Mar’atul Luthfiyah, “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Salat Fardlu Peserta didik Kelas X SMK Islam Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2016), hlm. vi

<sup>9</sup>J.Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2003), hlm. 28.

pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.<sup>10</sup>

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ialah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif kepustakaan (*library research*) yaitu buku serta literatur lainnya sebagai sumber data.

### a. Sumber Primer

Menurut Lofland dan Loftland sumber data utama atau primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini sumber primer pengumpulan datanya ialah berupa al-Qur'an.

---

<sup>10</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2012), hlm. 2.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 22 – 172.

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 157.

## b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini sumber sekunder pengumpulan datanya ialah buku-buku tafsir al-Qur'an serta buku-buku yang terkait dengan demokrasi.

## 3. Fokus Penelitian

Fokus yang diambil dalam penelitian ini ialah :

1. Penelitian ini terbatas hanya pada satu ayat saja dalam Al-Qur'an yaitu: Al-Qur'an surah Āli 'Imrān ayat 159 yang penulis anggap ada hubungannya dengan demokrasi.
2. Demokrasi yang penulis angkat dalam skripsi ini terbatas pada salah satu pilarnya saja, yaitu Musyawarah
3. Implementasi nilai demokrasi disini mencakup hal yang harus dilakukan oleh pendidik beserta peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 309.

hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.<sup>14</sup>

Data yang akan penulis cari dalam penelitian ini ialah berupa penafsiran-penafsiran Qur'an surat Ali Imran ayat 159, serta catatan-catatan yang terkait dengan demokrasi.

## 5. Teknik Analisis Data

Adapun analisis yang digunakan terhadap penelitian ini diantaranya:

### a. Deskripsi

Yaitu merupakan metode penelitian dengan cara menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu objek penelitian.<sup>15</sup> Cara kerjanya yaitu menganalisis data diawali dengan mengumpulkan dan menyusun data. Dalam hal ini yang dianalisis adalah nilai-nilai demokrasi dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159.

### b. Metode Tahlili

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode tafsir tahlili (analisis), yaitu suatu metode penafsiran dengan maksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Di

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.....*, hlm. 274.

<sup>15</sup>Soedarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 116.

dalam tafsirnya, penafsir mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang telah tersusun di dalam mushaf.<sup>16</sup>

Langkah yang digunakan dalam metode tahlili ialah, dengan menguraikan kosa kata dan lafazh, menjelaskan arti yang dikehendaki, sasaran yang dituju dan kandungan ayat, yaitu unsur-unsur *i'jaz*, balaghah dan keindahan susunan kalimat, menjelaskan apa yang dapat diistinbaskan dari ayat yaitu hukum fiqh, dalil syar'i, arti secara bahasa, norma-norma akhlak, akidah atau tauhid, perintah, larangan, janji, ancaman, haqiqat, majaz, kinayah, serta mengemukakan, kaitan antara ayat-ayat, dan relevansinya dengan surat sebelum dan sesudahnya.<sup>17</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama berupa pendahuluan. Bab ini mencakup semua komponen atau pembahasan dalam sub judul dalam proposal yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>16</sup>Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Mawdu'iy*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), hlm. 12

<sup>17</sup>Mohammad Nor Ichwan, *Tafsir 'Ilmiy: Memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Jogjakarta: Menara Kudus, 2004), hlm. 76.

Bab kedua tentang Demokrasi dan Pendidikan Agama Islam. Pada bab kedua ini, pembahasannya meliputi: Pengertian Demokrasi, Prinsip-prinsip Demokrasi, Konsepsi dan Gagasan tentang Demokrasi, Demokrasi dalam Perspektif al-Qur'an, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, dan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab tiga mengenai Nilai-nilai Demokrasi dalam Q.s. Ali Imran ayat 159. Pada bab ketiga dari penelitian ini akan membahas deskripsi surat Ali Imran ayat 159 secara detail yang mencakup: redaksi dan terjemah surat, mufrodad, asbab an-nuzul, munasabah, dan pendapat para mufassir tentang surat Ali Imran ayat 159.

Bab keempat berisi Analisis Nilai-nilai Demokrasi dan Implementasinya.

Bab kelima merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.